

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk individu memiliki unsur jasmani dan rohani, unsur psikis dan fisik, unsur jiwa dan raga. Menurut kodratnya manusia ialah makhluk sosial dan makhluk yang bermasyarakat. Dalam hubungannya dengan manusia lain, manusia memiliki peran masing-masing, yang dengan peran tersebut manusia dapat membantu manusia yang lainnya. Setiap manusia dapat terpengaruh dengan lingkungannya, begitu juga sebaliknya, manusia dapat mempengaruhi lingkungannya.

Manusia terdiri dari pria dan wanita, yang memiliki peran dalam masyarakat dan lingkungannya. Peran sosial dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang dapat diharapkan dapat memotivasi tingkah laku seseorang yang menduduki status sosial tertentu.¹ Menurut Degler yang dikutip Megawangi (1999) bahwa setiap status sosial tertentu akan ada fungsi dan peran yang diharapkan dalam interaksi dengan individu atau kelompok dengan status sosial yang berbeda. Menurut Megawangi peran sosial sangat dipengaruhi oleh norma-norma budaya di mana kelompok itu berada.

Masalah kaum wanita adalah salah satu yang menjadi pokok perhatian kita sekarang ini. Secara individu, perempuan dipandang sebagai *empu* atau yang

¹Ratna Megawangi, *Mebiarkan Berbeda? Sudut Pandang Terbaru Tentang Relasi Gender*, (Bandung: Mizan, 1999), 67.

artinya dihargai.² Ibarat *empu* dalam *empu jari* mengandung arti penguat jari, sehingga jari tidak dapat memegang teguh jika *empu jarinya* tidak ada (Hamka, 1996.).

Perbedaan secara nyata antara wanita dan pria pada masyarakat Jawa bisa terlihat jelas, bahkan mungkin dalam konstruksi kultur atau budaya-budaya lain masyarakat dunia. Dalam rumusan teori analisis eksistensial Simone de Beauvoir, dikemukakan bahwa yang didiami manusia dikembangkan dari kultur yang diciptakan laki-laki dan mengasumsikan laki-laki sebagai subjek. Kultur ini menciptakan sebuah konstruk tentang wanita sebagai “orang lain”, suatu makhluk yang diobjektifkan, yang pembawaannya mempresentasikan sisi yang bertentangan dengan pria (Lengerman & Brantley 2003: 419).

Akibatnya posisi wanita dan pria terlihat berbeda, bahkan posisi wanita kebanyakan kurang beruntung atau tak setara dengan posisi pria. Dalam budaya-budaya yang lainnya, kebanyakan sosok wanita hanya menjadi sosok yang objektif pasif, yang akhirnya menciptakan ketimpangan gender. Namun, pada kenyataannya, bahwa peran wanita secara individu maupun secara sosial tidak lepas dari pandangan dan interpretasi agama-agama dan budaya-budaya di dunia. Pada umumnya dalam kebanyakan bangsa, dahulu maupun sekarang wanita itu menduduki tempat kedua dalam masyarakat.³

²Zairatunah Subhan, *Kekerasan Terhadap Perempuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), 35.

³Maria Ulfah & Ihromi, *Peranan dan Kedudukan Wanita Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1978), 36.

Namun demikian, tidaklah dapat dipastikan bahwa derajat wanita lebih rendah dibanding dengan pria. Walaupun harus diakui bahwa dalam pergaulan umum wanita itu umumnya muncul di garis belakang, namun pengaruhnya sebenarnya jauh lebih besar daripada yang kelihatan secara nyata.⁴ Secara nyata wanita selalu mempunyai peran lebih sedikit dalam masyarakat, namun pengaruh dalam mendorong sebuah keputusan dan kebijakan seorang pemimpin pria. Sehingga pengaruh yang sebenarnya yang diberikan oleh wanita kepada suatu lingkungan dalam masyarakat adalah pengaruh yang signifikan. Contohnya ialah bahwa wanita yang ada di lingkungan pedesaan mempunyai peran dalam proses pembangunan masyarakat desa dengan fakta bahwa hampir 50 juta wanita tinggal di pedesaan.⁵

Agama merupakan sebuah realitas yang telah hidup dan mengiringi kehidupan manusia sejak dahulu kala. Fenomena ini menggambarkan bahwa antara manusia dan agama ada hubungan yang tak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Agama- agama yang dianut masyarakat dunia mempunyai pandangan pandangan khusus bagaimana peran manusia secara umum, dan peran pria maupun wanita dalam agama. Islam sebagai agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat dunia⁶, mempunyai pandangan khusus bagaimana peran manusia secara umum sebagai *khalifah* dimuka bumi. Ini tertulis dalam surah Fathir ayat 39:

⁴ Maria Ulfah & Ihromi, *Peranan dan Kedudukan Wanita Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1978), 36.

⁵ Pudjiati Sajogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, (Jakarta: Rajawali Press, 1985), 1.

⁶ Farish A. Noor, *Islam Progresif*, (Yogyakarta: Samha, 2006), 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ

كُفْرَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ إِلَّا خَسَارًا ﴿٣٩﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka (Q. S. Fathir: 39).

Secara umum peran manusia seperti yang dijelaskan oleh Allah Swt dalam surah Fatir ayat 39 ialah menjadi *khalifah*, Allah SWT memberikan anugerah kedudukan kepada manusia sebagai khalifah.⁷ Khalifah diartikan bahwa manusia diciptakan untuk menjadi penguasa yang mengatur apa-apa yang ada di bumi dan seyogyanya memanfaatkan apa yang ada di bumi untuk kemaslahatannya. Inilah peran manusia secara umum dalam Islam.

Sedangkan dalam agama-agama lain juga banyak membahas tentang bagaimana peran manusia. Dalam agama hindu manusia adalah makhluk tertinggi di dunia. Manusia dianugerahi *Tri Premana*, yaitu *sabda* (suara), *Bayu* (Tenaga, gerak), dan *idep* (Akal Budi), sedangkan hewan dianugerahi *dwi premana*, yaitu *sabda* dan *bayu*.⁸ Oleh karenanya peran manusia di bumi, sangatlah urgen dan

⁷ Abdullah Karim, *Tanggung Jawab Kolektif Manusia Menurut Al-Qur'an*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2013), 61.

⁸ Nyoman dj, *Konsep Manusia dan Binatang dalam Hindu*, Bali, 26 Juni 2015. <http://www.Kompasiana.com>

signifikan karena manusia dianugerahi *idep* (Akal Budi). Karena manusia memiliki akal dan budi pekerti maka manusia mempunyai peran dalam memanfaatkan apa yang ada di bumi untuk kemaslahatannya tanpa merusak alam sekitarnya.

Mengenai peran manusia di bumi dalam kitab Manavadharmasastra dijelaskan bahwa manusia diciptakan memiliki sebuah peran dan fungsi seperti halnya anggota tubuh:

*Sarvasyasya tu sargasya
Guptyartham sa mahadyntih,
Mukhabahu rupajjanam
Prthak karmanya kalpayat (87).*

Manavadharmasastra I. 87.

Yang artinya:

(Untuk melindungi semua ciptaan-Nya, ia yang Maha Cemerlang menetapkan masing-masing karma (tingkah laku) berbeda-beda, seperti halnya mulut, lengan, paha dan kaki (87)

Manusia terdiri dari pria dan wanita, wanita disebut juga perempuan, ialah makhluk dari bangsa manusia yang halus kulitnya, lemah sendi tulangnya dan agak berlainan bentuk serta susunan tubuhnya dengan bentuk dan susunan tubuh lelaki.⁹ Wanita diciptakan sebagai pasangan bagi laki-laki, yang wanita mempunyai fungsi untuk menyempurnakan peraturanNya yang dikehendakiNya, yaitu berlangsungnya keturunan bangsa manusia di muka bumi sampai waktu

⁹Moenawar Kholil, *Nilai Wanita*, (Solo: Ramadhani Solo, 1994), 11.

yang ditentukan. Hal ini telah termaktub dalam al-Qur'an dalam surah an-Nisa ayat 1:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أُنْتَقُوا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ

مِنْهَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَأَنْتَقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: *Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu (Q.S. An-Nisa: 1).*

Dalam agama lain juga dijelaskan tentang hubungan pria dan wanita, dalam agama Hindu dijelaskan bahwa wanita adalah pasangan bagi pria. Seperti yang termaktub dalam kitab Weda: “Pasangan Suami Istri, yang ingin sekali memuaskan-Mu dan mempersembahkan pemberian-pemberian bersama-sama merayakan (pemujaan terhadap-Mu), demi untuk (memperoleh) sejumlah ternak”. Wanita sebagai pasangan pria atau disebut istri hadir dalam peristiwa-peristiwa ini dan berpartisipasi didalamnya melalui himne-himne pujian dan sikap yang ramah.

Baik ritual domestik maupun ritual publik menekankan kehadiran bersama suami dan istri.¹⁰

Setelah peran manusia dan gambaran wanita secara umum dijelaskan dalam agama-agama yang berbeda, tentunya akan lebih menarik seandainya kita dapat mengetahui bagaimana peran wanita sebagai manusia dalam agama-agama yang berbeda. wanita telah dijelaskan diatas selalu menjadi tempat kedua dalam masyarakat, Akan tetapi dalam agama mungkin akan berbeda. Dari sinilah peneliti menginginkan sebuah penelitian yang akan menggambarkan bagaimana peran wanita dalam agama Islam dan agama Hindu secara normatif. Karena kedua agama ini, menurut peneliti adalah agama yang memiliki dasar-dasar yang kuat mengenai pandangannya terhadap manusia, khususnya wanita. Maka dari itu penelitian ini akan diberi judul “*Peran Wanita dalam Perspektif Islam dan Hindu*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perspektif atau pandangan agama Islam tentang peran wanita?
2. Bagaimana perspektif atau pandangan agama Hindu tentang peran wanita?
3. Bagaimana perbandingan antar kedua perspektif (Islam dan Hindu) tentang peran wanita?

¹⁰Katherine K. Young, *Perempuan Dalam Agama Agama Dunia*, Diterbitkan oleh Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, ed. Arvind Sharma (Jakarta: Suka Press, 2002), 74.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan bagaimana pandangan Islam tentang peran wanita
2. Untuk menggambarkan bagaimana pandangan Hindu tentang peran wanita
3. Untuk Mengetahui Perbandingan pandangan antara agama hindu dan Islam tentang peran wanita

D. Kegunaan Penelitian

1. Bahan informasi dan masukkan dalam penelitian tentang Peran Wanita dalam Agama Islam dan Hindu
2. Sebagai bahan kepustakaan dalam ikut serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum atau khususnya dalam bidang Pebandingan Agama.
3. Sebagai bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah perbandingan peran wanita dalam agama Islam dan Hindu lebih mendalam

E. Definisi Operasional

1. Peran: seperangkat tingkah laku yang dapat diharapkan dapat memotivasi tingkah laku seseorang yang menduduki status sosial tertentu.¹¹

¹¹Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Terbaru Tentang Relasi Gender*, (Bandung: Mizan, 1999), 67.

2. Perspektif: cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya), dalam definisi lain ialah pandangan atau sudut pandang.¹²

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang tentunya telah memberi kontribusi dalam memulai penelitian ini. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, yang ditulis oleh Pudjiwati Sagoyo¹³, ini ialah buku tentang bagaimana peranan wanita dalam membangun sebuah pembangunan dalam masyarakat desa.
2. *Peran Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga*, tesis yang ditulis oleh Iim Soimah pada tahun 2009. Dalam penelitian ini Iim sebagai peneliti menjelaskan tentang bagaimana peran perempuan dalam pendidikan anak menurut perspektif al-Qur'an.
3. *Perempuan Hindu dalam Peribadatan* (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta), Skripsi yang ditulis oleh Erin Gayatri pada tahun 2014. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana kaum perempuan

¹²Tim Penyusun, *Kamus Saku Ilmiah Populer*, (Jakarta: Gama Press, 2010), 424.

¹³Pudjiati Sajogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, (Jakarta: Rajawali Press, 1985), 134.

terlibat dalam peribadatan umat Hindu yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. *Peran Perempuan dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantog Kulon Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo*, Skripsi yang ditulis oleh Anisa Sujarwati tahun 2013. Penelitian ini menggambarkan bagaimana kontribusi serta peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Dusun Pantog Kulon Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo.
5. *Wanita dalam Syariat dan Masyarakat*, sebuah buku yang ditulis oleh Al-Thahir Al-Haddad yang diterbitkan oleh penerbit Pustaka Firdaus. Buku ini menggambarkan bagaimana wanita menurut Islam dalam syariat Islam dan masyarakat pada khususnya.

Penelitian terdahulu yang dideskripsikan oleh peneliti ialah penelitian-penelitian yang menunjang dan memberikan inspirasi untuk penulisan skripsi. Adapun perbedaan yang membedakan antara penelitian terdahulu dan skripsi ialah bahwa penelitian-penelitian terdahulu tidak terfokus pada penelitian tentang peran wanita dalam agama Islam dan agama Hindu.

G. Metode Penelitian

1. Bentuk dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang menjadikan bahan-bahan tertulis sebagai objek dan sumber penelitian,¹⁴ baik

¹⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet. I (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13.

berupa *kitāb*¹⁵, buku teks¹⁶, jurnal¹⁷, artikel, dan tulisan-tulisan yang terkait dengan topik pembahasan, baik yang berbahasa Indonesia maupun berbahasa asing, dengan cara dikumpulkan kemudian ditelaah.¹⁸ Berdasarkan tujuan penelitiannya maka penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu topik secara lebih detail, utuh, dan sistematis. Penelitian ini menyangkut kajian perbandingan perspektif yang merupakan usaha untuk mengungkap dan menjelaskan bagaimana dua pandangan mengenai peranan wanita dalam agama Islam dan Hindu.

Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, karena fokus kajiannya adalah menggali pemahaman dari agama Islam dan Hindu tentang peran wanita secara normatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono bahwa kualitatif merupakan sebuah penelitian yang data hasil penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi dan penekanan makna yang dalam terhadap data, di samping juga data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹⁹ Maka dalam penelitian ini, menganalisis dan menggali perspektif atau pandangan masing masing agama dalam memahami peran wanita.

2. Metode Penelitian

¹⁵Istilah ini familiar digunakan untuk buku-buku yang berbahasa Arab.

¹⁶Buku ilmiah yang dijilid rapi yang diterbitkan dengan interval yang tidak tentu. Lihat Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, cet. VII (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 106.

¹⁷Majalah ilmiah yang berisi tulisan ilmiah atau hasil-hasil seminar yang diterbitkan oleh Himpuna Profesi Ilmiah. Biasanya terbit 3-4 kali dalam setahun. Lihat Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, 106.

¹⁸Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. VIII (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 38.

¹⁹Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, cet. I (Bandung: Alfabeta, 2011), 12-13.

Penelitian ini fokus kajiannya adalah menggali pemahaman tentang peran wanita dalam agama hindu dan Islam. Mengingat bahwa data yang dihimpun ialah pemahaman-pemahaman tentang peran wanita dalam agama Islam dan Hindu, maka metode yang digunakan ialah metode konten analisis. Metode ini digunakan untuk menganalisis antara pemahaman agama Islam tentang peran Wanita dan pemahaman agama Hindu tentang peran wanita.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini ada dua, data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Data primer adalah data yang menjadi data utama, dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang peran wanita dalam agama Islam dan Hindu dengan merujuk kepada Kitab suci masing masing dan buku-buku yang berkaitan dengan peran wanita dalam agama Islam dan Hindu. Kitab suci umat Islam yaitu al-Qur'an dan hadis menjadi data primer untuk menggambarkan peran wanita dalam agama Islam. Kemudian data primer yang lainnya ialah kitab suci agama Hindu salah satunya ialah Weda. Untuk buku-buku yang juga menjadi data primer yaitu *Perempuan dalam Agama Agama Dunia* yang ditulis oleh beberapa penulis dan diedit oleh Armind Sharma.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dan penunjang, dalam hal ini terkait dengan konsep atau pemahaman tentang peran wanita dalam agama Islam dan Hindu yang terangkum dalam berbagai literatur.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Alquran dan hadis itu sendiri beserta terjemahnya. Kemudian Kitab Weda atau kitab lainnya yang dipercaya sebagai Kitab Suci Umat Hindu Untuk buku-buku yang juga menjadi data primer yaitu *Perempuan dalam Agama Agama Dunia* yang ditulis oleh beberapa penulis dan diedit oleh Armind Sharma.

2) Sumber Data Sekunder

Selain merujuk pada sumber primer tersebut, penulis juga merujuk kepada sumber sekunder dengan menelaah sejumlah buku-buku keagamaan baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa Asing yang juga ada menyinggung tentang peran wanita dalam agama Islam dan Hindu.

4. Teknik pengolahan dan pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

a. Koleksi data

Koleksi data yaitu pengumpulan sejumlah ayat-ayat suci al-Qur'an dan hadis serta keterangan dari kitab Weda maupun buku-buku lainnya yang berkenaan dengan topik bahasan baik data pokok maupun data pelengkap.

b. Editing

Editing yaitu mengevaluasi dan menelaah kembali data-data yang terkumpul untuk diketahui kelengkapannya termasuk memperbaiki sampai penyempurnaannya agar sesuai dengan tujuan peneliti.

c. Klasifikasi Data

Klasifikasi data yaitu menyusun data-data yang sudah diteliti dan ditelaah serta menjelaskan data yang telah diolah agar mudah menyesuaikan data dalam beberapa bab dan pasal-pasal.

d. Interpretasi Data

Interpretasi data yaitu menafsirkan atau menganalisis data penting dan menjelaskan data yang telah diolah agar mudah dipahami metode analisis data ini merupakan proses penyederhanaan dari sejumlah data berupa data deskriptif agar mudah dipahami oleh pembaca kemudian.

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis terhadap data yang penting analisis data ini merupakan proses penyederhanaan sejumlah data berupa deskriptif kualitatif agar menjadi mudah dipahami oleh penelitian dikemudian hari.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing masing bab dirinci lagi menjadi beberapa sub bab yakni sebagai berikut:

BAB I, yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional,signifikansi penelitian,penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB II, Penulis akan menggambarkan definisi konsep peran dalam ilmu sosial dan pandangan tentang wanita secara umum, serta peran wanita dalam masyarakat.

BAB III, Penulis akan menggambarkan bagaimana pandangan agama Islam dan agama Hindu dalam menjabarkan peran wanita dalam masing masing agama

BAB IV, Penulis akan menyimpulkan antara pemahaman agama Islam dan agama Hindu dalam menjelaskan peran wanita dalam masing masing agama.

BAB V, Penulis akan menjelaskan tentang analisis data dan hasil temuan berupa persamaan dan perbedaan antara peran wanita dalam agama Islam dan agama Hindu.